

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data WHO tahun 2015, malaria telah menyerang 106 negara di dunia. Diperkirakan ada 420.000 kematian akibat malaria, 99% disebabkan oleh *plasmodium falciparum* dan *plasmodium vivax* (WHO,2016). Di Indonesia menjadi penyebab kematian yang dominan terutama pada kelompok resiko tinggi yaitu bayi, balita, ibu hamil. Rata-rata kasus malaria klinis sebesar 15 juta pertahun dan 60% diantaranya terjadi pada usia produktif (Kementerian Kesehatan RI,2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara penyakit malaria di tahun 2009-2011, Kecamatan Penajam dengan kasus malaria tertinggi dengan jumlah 1.178 kasus. Di Kecamatan Penajam Paser Utara sendiri memiliki kelurahan diantaranya Kelurahan Sotek dengan kasus malaria tertinggi 859 kasus, Kelurahan Maridan (576 kasus), Petung (254 kasus), Penajam 61 kasus dan Kelurahan Waru sebanyak 4 kasus (Dinkes Penajam Paser Utara,2011). Dari data rekam medik Puskesmas Sotek Kabupaten Penajam Paser Utara kasus terbaru pada bulan Januari-Maret 2015 menunjukkan jumlah kasus malaria di Kelurahan Sotek sebanyak 42 kasus, Kelurahan Riko (10 kasus), Buluminung (9 kasus), Sepan (6 Kasus) dan terakhir Desa Bukit Subur 2 kasus (Data Rekam Medik Puskesmas Sotek Kabupaten Penajam Paser Utara,2015).

Terdapat empat penyebab malaria pada manusia yaitu *plasmodium falciparum*, *plasmodium vivax*, *plasmodium malariae* dan *plasmodium ovale*. *Plasmodium*

falciparum dan *plasmodium vivax* merupakan penyebab malaria terbanyak (Soedarto,2011). *Plasmodium falciparum* adalah spesies malaria yang menginvasi sel darah merah hingga mencapai 50%. Skizogoni lebih banyak terjadi pada organ-organ dalam (limpa, hati, sumsum tulang dll) daripada di peredaran darah. Komplikasi yang berat dan fatal dari *Plasmodium falciparum* dapat terjadi selama infeksi berlangsung dan berhubungan dengan penyumbatan pembuluh darah tergantung organ yang terkena. Pembesaran hati lebih sering ditemukan dari pada pembesaran limpa. Komplikasi ikterik lebih banyak timbul dibandingkan komplikasi lainnya, sehingga menyebabkan peningkatan aktivitas enzim *Serum Glutamic Oxaloacetic Transaminase* (SGOT) dan *Serum Glutamic Pyruvic Transferase* (SGPT) (Harijanto,2012).

Kejadian demam, pucat, sakit perut pada palpasi lebih sering terjadi pada pasien malaria *falciparum*, sedangkan hepatomegali ringan splenomegali sebagian besar teramati pada malaria *vivax*. Perubahan biokimia ringan sampai sedang yang terjadi 25% penderita malaria, sedangkan bilirubin ringan pada malaria *falciparum* dan transaminase normal pada malaria *vivax* (Myriam et al,2015).

SGOT dan SGPT merupakan enzim hati yang digunakan dalam pemeriksaan laboratorium untuk menilai cedera hati. Peningkatan aktivitas enzim hati dapat menggambarkan kerusakan sel hati atau adanya kolestasis. SGPT terdapat dalam sitoplasma pada kerusakan sitoplasma sel hati, enzim ini akan meningkat. SGOT ditemukan dalam mitokondria dan sitoplasma, kadarnya akan meningkat pada kerusakan mitokondria sel hati (Sulaiman,2012). Penderita malaria mengalami

peningkatan aktivitas enzim SGOT, SGPT, ALP, bilirubin, dan urea yang signifikan (Godse RR,2013).

Pemeriksaan SGOT dan SGPT sebagai indikasi adanya gangguan fungsi hati pada pasien malaria berat sangat di sarankan untuk diperiksa dan ditindak lanjuti dengan diadakannya program rutin pemeriksaan SGOT dan SGPT pada pasien malaria di kabupaten Penajam Paser Utara. Mengingat gangguan fungsi hati yang disebabkan infeksi malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara karena banyaknya pasien malaria relaps (kambuh).

Pengalaman peneliti selama bekerja di laboratorium, 40% pasien malaria mengalami peningkatan SGOT dan SGPT, sehingga peneliti ingin meneliti hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Hasil dari latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian adalah Apakah ada korelasi kadar SGOT dan SGPT pada pasien malaria di Kabupaten Penajam Paser Utara?.

1.3 Batasan Penelitian

1. Penelitian pada pasien positif malaria Plasmodium Sp.
2. Pasien malaria berat yang ditandai dengan warna kuning pada kulit dan sklera mata.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui korelasi kadar SGOT dan SGPT pada pasien positif malaria di Klinik Dioratu Medicalindo Kabupaten Penajam Paser Utara Propinsi Kalimantan Timur.

Tujuan Khusus

1. Menganalisis kadar SGOT pada pasien yang dinyatakan positif malaria
2. Menganalisis kadar SGPT pada pasien yang dinyatakan positif malaria
3. Menganalisis korelasi kadar SGOT dan SGPT pada pasien malaria di Kabupaten Penajam Paser Utara

1.5 Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Menambah wawasan peneliti terhadap penyakit malaria, baik secara teknis laboratorium, pengobatan dan perawatan.

2. Instansi

Memberi masukan kepada rekan rekan sejawat di Klinik Dioratu Medicalindo dalam menangani pasien malaria secara komprehensif.

3. Masyarakat

Diharapkan masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan tempat tinggal dan menjaga kondisi secara personal agar terhindar dari penyakit malaria.